

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Mastaufiq Hidayat¹, Ulfa Widi Riani²

^{1,2} Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan

¹ Email : 08151020@itk.ac.id

Diterima (received): 01 Februari 2019

Disetujui (accepted): 06 Maret 2019

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya maupun sosial. Berdasarkan RPJPD Kabupaten Penajam Paser Utara 2005 – 2025, pariwisata alam bahari menjadi fokus pengembangan kawasan strategis pada sektor pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam meningkatkan daya tarik pariwisata bahari yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta untuk membantu mengembangkan perekonomian masyarakat lokal melalui pariwisata bahari perlu dilakukan adanya strategi pengembangan pariwisata bahari yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Strategi pengembangan yang dilakukan untuk pariwisata bahari yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah berdasarkan persepsi masyarakat. Analisis yang digunakan terdiri dari analisis kebutuhan pengembangan sarana-prasarana Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), evaluasi penilaian ODTW, dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 7 ODTW bahari yang terdapat di Kabupaten Penajam Paser Utara digolongkan dalam 4 prioritas. Serta strategi yang muncul untuk pengembangan merupakan hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan berdasarkan survei primer terhadap pengunjung dan masyarakat.

Keywords : ODTW, SWOT, wisata bahari

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan pesisir sangat luas, karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai mencapai 81.000 km. Selain menempati wilayah yang sangat luas, kawasan pesisir yang terdiri dari berbagai ekosistem pendukung seperti ekosistem hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan lahan basah tersebut memiliki keanekaragaman hayati dan berbagai sumberdaya alam seperti ikan, dan bahan-bahan tambang yang bernilai tinggi (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2002).

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya maupun sosial. Pariwisata di Indonesia telah mejadi sektor strategis dalam

sistem perekonomian nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, hal ini telah terbukti dengan adanya pendapatan nilai tukar valuta asing, penerimaan devisa akibat adanya konsumsi wisatawan, penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur pariwisata yang turut dinikmati oleh masyarakat lokal, dan beberapa destinasi pariwisata juga sebagai generator pemberdayaan perekonomian masyarakat lokal. Sebagai contoh, sektor pariwisata merupakan penyumbang terbesar terhadap GDP dunia sebesar US \$ 5,7 Triliun (9%) tahun 2010 diatas sektor otomotif, minyak dan gas, industri kimia (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2011).

Berdasarkan RPJPD Kabupaten Penajam Paser Utara 2005 – 2025, pariwisata alam bahari menjadi fokus pengembangan kawasan strategis pada sektor pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah wisatawan atau pengunjung pada Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2016 yaitu 31.314 jiwa dengan 72% nya merupakan pengunjung pada obyek wisata di Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Jumalai (BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, 2017). Adapun berdasarkan Perda No.3 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Penajam Paser Utara 2011-2031, terdapat 8 (delapan) objek wisata alam bahari yang dapat ditemukan di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu objek wisata Pulau Gusung, Pulau Kuangan, Pulau Karang, Pantai Tanjung Jumalai, Pantai Nipah-Nipah, Pantai Api-Api, Wisata Mangrove, dan Pulau Balang. Untuk itu, dalam meningkatkan daya tarik pariwisata bahari yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta untuk membantu mengembangkan perekonomian masyarakat lokal melalui pariwisata bahari perlu dilakukan adanya strategi pengembangan pariwisata bahari yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Strategi pengembangan yang dilakukan untuk pariwisata bahari yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah berdasarkan persepsi masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

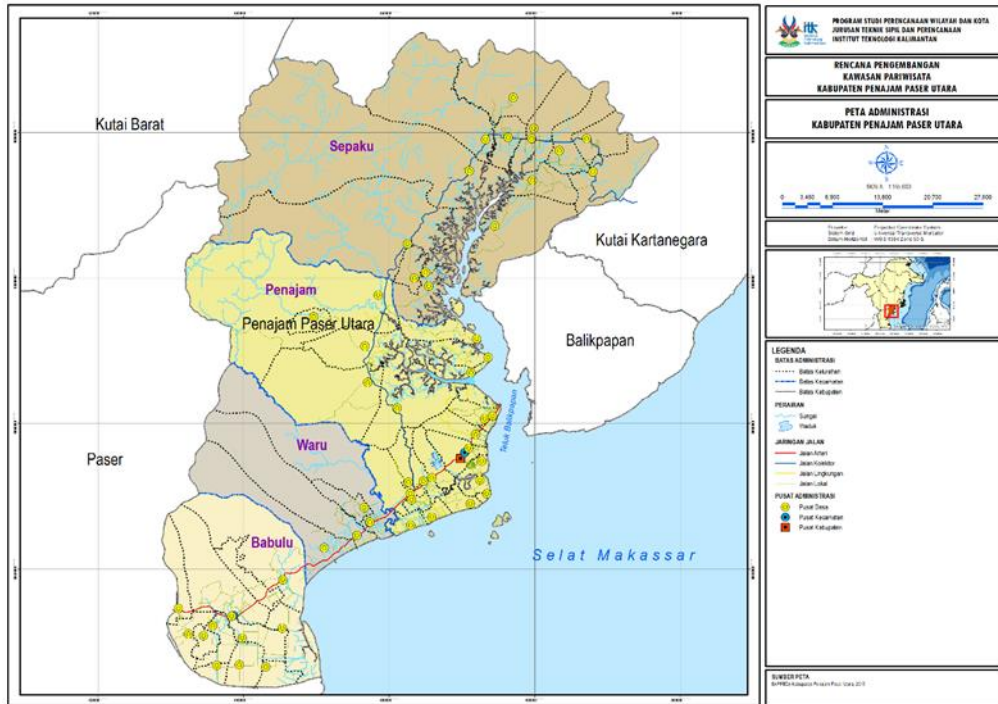
1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Penajam Paser Utara, yaitu salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki luas Wilayah 3.333 km² serta memiliki 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Sepaku, Kecamatan Penajam, Kecamatan Waru, dan Kecamatan Babulu. Selain itu memiliki batas-batas wilayah sebelah utara Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah timur Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Balikpapan dan Selat Makassar, sebelah selatan Kabupaten Paser dan sebelah barat Kabupaten Paser dan Kabupaten Kutai Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan teknik *sampling*. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen yang hasilnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Mastaufiq Hidayat dan Ulfa Widi Riani, Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Berdasarkan Presepsi Masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara



Gambar 1. Peta administrasi wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pariwisata Bahari Kabupaten Penajam Paser Utara

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat 7 lokasi wisata bahari di Kabupaten Penajam Paser Utara. Data tersebut kemudian dijadikan sampel penelitian ini.

Tabel 1. Objek dan daya tarik wisata Kab. Penajam Paser Utara tahun 2017

No.	Tempat Wisata	Lokasi	Jumlah Pengunjung
1.	Pantai Sipakario Nipah-Nipah	Kelurahan Nipah-Nipah, Kecamatan Penajam	546
2.	Pantai Saloloang Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Jumlai	Kelurahan Saloloang, Kecamatan Penajam	12.600
3.	Pantai Corong Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Jumlai	Kelurahan Tanjung Tengah, Kecamatan Penajam	4.586
4.	Pulau Gusung Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Jumlai	Pulau Gusung, Kecamatan Penajam	724
5.	Dermaga Pariwisata Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Jumlai	Kelurahan Tanjung Tengah, Kecamatan Penajam	5.269
6.	Ekowisata Mangrove	Kelurahan Tanjung	38.358

	Kampung Baru Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Jumlai	Tengah, Kecamatan Penajam	
7.	Susur Sungai Tunan Kampung Waru Tua	Muara Sungai Tunan, Kecamatan Waru	<i>Data belum tersedia</i>

Sumber ; Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara

2. Teknik Pengambilan Jumlah Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling aksidental yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, maka digunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin yakni berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = presisi ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 100%

Dalam penentuan sampel tersebut, dilakukan berdasarkan masing-masing populasi pengunjung objek wisata yang ada di setiap ODTW Kabupaten Penajam Paser Utara. Sebelum menentukan banyak sampel dengan menggunakan rumus slovin, terlebih dahulu data jumlah pengunjung dalam 1 tahun dirata-ratakan ke dalam jumlah pengunjung per hari. Setelah itu, jumlah pengunjung keseluruhan ODTW dalam sehari dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan rumus slovin. Setelah didapatkan hasil dari perhitungan slovin tersebut, maka dilakukan perhitungan kembali untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini dengan persamaan:

$$n = \frac{\text{Jumlah Pengunjung Rata-Rata Per Hari}}{\text{Jumlah Pengunjung Seluruh ODTW Per Hari}} \times \text{Hasil Perhitungan Slovin}$$

Adapun jumlah sampel minimal yang dihasilkan dari beberapa perhitungan diatas disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah pengunjung setiap ODTW Kabupaten Penajam Paser Utara

No.	Objek dan Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung		Banyak Sampel
		Setahun	Sehari	
1.	Dermaga Pariwisata Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	5.269	15	5
2.	Ekowisata Mangrove Kampung Baru Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	38.358	106	35

Mastaufiq Hidayat dan Ulfa Widi Riani, Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Berdasarkan Presepsi Masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara

3.	Pantai Corong Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	4.586	13	5
4.	Pantai Saloloang Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	12.600	35	12
5.	Pantai Sipakario Nipah-Nipah	546	2	1
6.	Pulau Gusung Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	724	2	1
7.	Susur Sungai Tunan Kampung Waru Tua	Belum tersedia data terkait jumlah pengunjung ODTW	Hasil survei primer	*2
Total		62.083	173	61

Sumber ; Hasil Analisis

3. Analisis Evaluasi Penilaian Objek Daya Tarik Wisata

Dalam analisis evaluasi penilaian objek dan daya tarik wisata ini digunakan untuk mengidentifikasi ODTW yang prioritas untuk dikembangkan. Indikator penilaian menggunakan matriks ODTW yang di dalamnya meliputi keunikan, minat wisatawan, keragaman kegiatan, kebutuhan infrastruktur, skala kegiatan, potensi sumber daya, kendala penyediaan kegiatan, pertimbangan ekologi, aksesibilitas dan wisata unggulan dimana masing-masing indikator memiliki kriterianya masing-masing dengan penilaian skor: (5) untuk tinggi, (3) sedang dan (1) rendah. Lebih detailnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Matriks ODTW

No	Nama ODTW	Indikator										Total
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Dermaga Pariwisata	3	1	1	3	3	3	3	3	5	1	26
2.	Ekowisata Mangrove Kampung Baru	3	3	5	3	3	5	3	5	5	5	40
3.	Pantai Corong	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	38
4.	Pantai Saloloang	3	3	3	5	3	3	3	3	5	1	32
5.	Pantai Sipakario Nipah-Nipah	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	44
6.	Pulau Gusung	5	5	3	5	3	3	3	5	5	3	40
7.	Susur Sungai Tunan Kampung Waru Tua	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	42

Sumber ; Hasil analisis

Keterangan : (1) keunikan, (2) minat wisatawan, (3) keragaman kegiatan, (4) kebutuhan infrstruktur, (5) skala kegiatan, (6) potensi sumber daya, (7) kendala penyediaan kegiatan, (8) pertimbangan ekologi, (9) aksesibilitas dan (10) wisata unggulan

Mastaufiq Hidayat dan Ulfa Widi Riani, Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Berdasarkan Presepsi Masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara

Dari hasil matriks ODTW diatas, maka dapat diidentifikasi prioritas pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara berdasarkan range nilai yang didapatkan berdasarkan rumus statistik untuk menentukan banyak kelas dan interval tiap kelas yaitu:

$$K = 1 + 3,33 \log N$$

$$K = 1 + 3,33 \log (50)$$

$$K \approx 7$$

$$I = R/K$$

$$I = (50-1)/7$$

$$I = 7$$

Keterangan:

- K : Banyak kelas
- N : Banyak data
- I : Interval
- R : Jarak data terbesar dan terkecil

Maka dengan perhitungan menggunakan persamaan diatas didapatkan kelas prioritas sebagai berikut:

1. Prioritas I: 43-50
2. Prioritas II: 36-42
3. Prioritas III: 29-35
4. Prioritas IV: 22-28
5. Prioritas V: 15-21
6. Prioritas VI: 8-14
7. Prioritas VII: 1-7

Berdasarkan hasil analisis matriks ODTW, didapatkan prioritas pengembangan ODTW di Kabupaten Penajam Paser Utara yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Prioritas ODTW Kab. Penajam Paser Utara berdasarkan matriks ODTW

No.	Objek dan Daya Tarik Wisata	Skor	Prioritas
1.	Pantai Sipakario Nipah-Nipah	46	I
2.	Susur Sungai Tunan Kampung Waru Tua	42	II
3.	Ekowisata Mangrove Kampung Baru Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	40	
4.	Pulau Gusung Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	40	
5.	Pantai Corong Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	38	
6.	Pantai Saloloang Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	32	III
7.	Dermaga Pariwisata Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai	26	IV

Sumber ; Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 4. tentang prioritas pengembangan ODTW, dari ketujuh ODTW yang tersebar di Kabupaten PPU dikelompokkan kedalam empat prioritas yaitu:

a. Prioritas I

Prioritas I merupakan ODTW yang memiliki nilai skor terbesar di antara ODTW lain di Kabupaten PPU. Pada kelas ini, mayoritas variabel ODTW, yaitu 70% variabel memiliki skor yang tinggi (5). Dimana ODTW dalam kelas ini merupakan ODTW unggulan, yang memiliki keunikan tinggi, serta sudah

memenuhi kebutuhan infrastruktur pariwisata dan aksesibilitas yang tinggi. Artinya ODTW pada prioritas I merupakan ODTW yang sudah banyak memenuhi indikator pariwisata sehingga dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten PPU. Pada prioritas I terdiri dari Pantai Sipakario Nipah-Nipah. ODTW tersebut masuk kedalam prioritas I karena memiliki keunikan yang hanya terdapat di tempat tersebut; minat wisatawan yang tinggi; terdapat banyak kegiatan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan; ditunjang infrastruktur sepenuhnya; skala kegiatan merupakan skala kegiatan kabupaten; potensi sumber daya sudah tersedia, tetapi belum dikembangkan; masih terdapat kendala yang masih dapat diatasi; banyak mempertimbangkan ekologi; dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau (terdapat transportasi umum dan/ kondisi jalan baik); serta terdapat wisata unggulan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan.

b. Prioritas II

Prioritas II merupakan ODTW yang masih cukup banyak memiliki skor tinggi, dimana 40-60% variabel memiliki skor yang tinggi. Adapun ODTW dalam prioritas ini memiliki keunggulan dalam mempertimbangkan ekologi/lingkungannya, dan mayoritas memiliki aksesibilitas, keunikan dan minat wisatawan yang tinggi. Artinya ODTW pada prioritas II merupakan ODTW yang sudah cukup memenuhi indikator pariwisata dan berpotensi menjadi destinasi wisata yang banyak menarik wisatawan jika lebih dikembangkan dan ditingkatkan pengelolannya. Pada prioritas II terdiri dari Susur Sungai Sungai Tunan Kampung Waru Tua, Ekowisata Mangrove Kampung Baru Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai, Pulau Gusung Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai, Pantai Corong Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai. ODTW tersebut masuk kedalam prioritas II karena

- 1) Susur Sungai Sungai Tunan Kampung Waru Tua memiliki keunikan yang hanya terdapat di tempat tersebut; minat wisatawan yang tinggi; terdapat kegiatan, tetapi belum dikembangkan; tidak sepenuhnya ditunjang oleh infrastruktur; skala kegiatan merupakan skala kabupaten/ kota; potensi sumber daya sudah tersedia, sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan; masih terdapat kendala yang masih dapat diatasi; banyak mempertimbangkan ekologi; dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau (terdapat transportasi umum dan/ kondisi jalan baik); serta terdapat wisata unggulan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan.
- 2) Ekowisata Mangrove Kampung Baru Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai memiliki keunikan yang tidak terlalu unik; minat wisatawan yang sedang; terdapat banyak kegiatan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan; tidak sepenuhnya ditunjang oleh infrastruktur; skala kegiatan merupakan skala kegiatan kabupaten/ kota; potensi sumber daya sudah tersedia, sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan; kendala penyediaan kegiatan masih dapat diatasi; banyak mempertimbangkan ekologi; dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau (terdapat transportasi umum dan/ kondisi jalan baik); serta terdapat wisata unggulan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan.

- 3) Pulau Gusung Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai memiliki keunikan yang hanya terdapat di tempat tersebut; minat wisatawan yang tinggi; terdapat kegiatan, tetapi belum dikembangkan; ditunjang oleh infrastruktur sepenuhnya; skala kegiatan merupakan skala kabupaten/ kota; terdapat ketersediaan potensi sumber daya, tetapi belum dikembangkan; kendala penyediaan kegiatan masih dapat diatasi; banyak mempertimbangkan ekologi; dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau (terdapat transportasi umum dan/ kondisi jalan baik); terdapat kegiatan unggulan, tetapi belum dikembangkan.
- 4) Pantai Corong Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai memiliki keunikan yang tidak terlalu unik; minat wisatawan yang sedang; terdapat banyak kegiatan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan; tidak sepenuhnya ditunjang oleh infrastruktur; skala kegiatan merupakan skala kegiatan kabupaten/ kota; terdapat ketersediaan potensi sumber daya, tetapi belum dikembangkan; kendala penyediaan kegiatan masih dapat diatasi; banyak mempertimbangkan ekologi; dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau (terdapat transportasi umum dan/ kondisi jalan baik); serta terdapat wisata unggulan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan.

c. Prioritas III

Prioritas III merupakan ODTW yang mayoritas memiliki skor sedang, dimana hanya 20% variabel memiliki skor yang tinggi. Adapun ODTW dalam prioritas ini sudah terpenuhi kebutuhan infrastrukturnya dan mempunyai aksesibilitas yang tinggi, namun tidak memiliki wisata unggulan. Artinya ODTW pada prioritas III merupakan ODTW yang sudah cukup menyediakan sarana dan prasarana pariwisata, akan tetapi perlu mengembangkan penyediaan atraksi atau keunggulan pada ODTW tersebut agar dapat menarik wisatawan. Pada prioritas III terdiri dari Pantai Saloloang Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai. ODTW tersebut masuk kedalam prioritas III karena memiliki keunikan yang tidak terlalu unik (terdapat ditempat lain); minat wisatawan sedang; terdapat keragaman kegiatan, tetapi belum dikembangkan; ditunjang oleh infrastruktur sepenuhnya; skala kegiatan merupakan skala kabupaten/ kota; terdapat ketersediaan potensi sumber daya, tetapi belum dikembangkan; kendala penyediaan kegiatan masih dapat diatasi; sudah mempertimbangkan kondisi ekologi tetapi tidak maksimal; aksesibilitas mudah dijangkau (terdapat transportasi umum dan/ kondisi jalan yang baik); tidak terdapat jenis wisata unggulan.

d. Prioritas IV

Prioritas IV merupakan ODTW yang masih banyak memiliki skor rendah, akan tetapi masih memiliki 10-20% variabel dengan skor yang tinggi. ODTW dalam prioritas ini memiliki keunggulan dalam mempertimbangkan ekologi. Adapun mayoritas ODTW pada prioritas ini memiliki masalah diantaranya belum terpenuhi penyediaan infrastruktur pariwisata, aksesibilitas yang sangat rendah, dan kendala penyediaan kegiatan yang cukup banyak. Artinya ODTW pada prioritas IV merupakan ODTW yang memerlukan penyediaan dan pengembangan sarana, prasaran serta kegiatan pariwisata agar dapat menarik

wisatawan. Pada prioritas IV terdiri dari Dermaga Pariwisata Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumalai. ODTW tersebut masuk kedalam prioritas IV karena memiliki keunikan yang tidak terlalu unik (terdapat ditempat lain); minat wisatawan yang rendah; tidak t erdapat keragaman kegiatan; tidak sepenuhnya ditunjang oleh infrastruktur; skala kegiatan merupakan skala kegiatan kabupaten/ kota; sudah tersedia potensi sumber daya, tetapi belum dikembangkan; kendala penyediaan kegiatan masih dapat diatasi; sudah mempertimbangkan kondisi ekologi tetapi tidak maksimal; aksesibilitas mudah dijangkau (terdapat transportasi umum dan/ kondisi jalan yang baik); tidak terdapat jenis wisata unggulan.

4. Analisis SWOT

Dalam merencanakan daerah maka dibutuhkan suatu konsep rencana pengembangan kawasan. Adapun dasar ataupun acuan dalam menganalisis potensi dan permasalahan terkait pariwisata yaitu berasal dari analisis-analisis sebelumnya Adapun cara untuk mengolah potensi dan masalah dari ODTW Kabupaten Penajam Paser Utara dengan menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat). Identifikasi potensi dan masalah dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Faktor internal pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara

Faktor Internal			
Kode	Strength	Kode	Weakness
S1	Kondisi objek wisata masih alami	W1	Ketersediaan prasarana umum yang belum memadai disetiap ODTW
S2	Karakteristik masyarakat yang terbuka terhadap pendatang atau orang asing	W2	Ketersediaan fasilitas umum yang belum lengkap disetiap ODTW
S3	Memiliki ciri khas atau nilai tambah	W3	Kurangnya keahlian dan kecakapan petugas pelayanan dalam memberikan penjelasan terkait ODTW
S4	Memiliki potensi wisata alam/daya tarik/keindahan alam yang indah	W4	Aksesibilitas yang sulit dijangkau pada beberapa ODTW (kondisi jalan yang buruk dan kurangnya akomodasi menuju lokasi ODTW)
S5	Terdapat beberapa festival budaya yang dilaksanakan rutin setiap tahun	W5	Media promosi ODTW yang terbatas
		W6	Belum tersedia agen wisata yang menyediakan paket kunjung disetiap ODTW
		W7	Belum tersedia paket wisata untuk rute

Faktor Internal	
W8	kunjungan di setiap ODTW Belum meratanya persebaran kelompok masyarakat sadar wisata setiap ODTW

Sumber ; Hasil analisis

Tabel 6. Faktor Eksternal Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara

Faktor Eksternal			
Kode	Opportunities	Kode	Threrat
O1	Terdapat arahan pengembangan pariwisata yang diatur dalam kebijakan pusat maupun daerah	T1	Terjadinya kompetisi antar objek wisata sejenis diluar Kabupaten Penajam Paser Utara
O2	Semua ODTW berada pada lahan yang sesuai berdasarkan kemampuan lahan untuk pengembangan pariwisata	T2	Adanya aktivitas wisatawan yang dapat merusak kawasan objek wisata
O3	Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki wilayah yang sebagian besar kawasan hutan alam	T3	Kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dalam mengelola kawasan objek wisata
O4	Kabupaten Penajam Paser Utara turut serta dalam mempromosikan “Wonderful Indonesia” dalam pengembangan pariwisata		
O5	Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki Duta Wisata Benua Taka yang bertugas mempromosikan pariwisata daerah		

Sumber ; Hasil analisis

Berdasarkan analisis SWOT didapat beberapa strategi yang dapat mengembangkan pariwisata bahari di Kabupaten Penajam Paser Utara, yaitu:

	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunities (Peluang)	SO1 (S1,S4,O3) Pengembangan wisata di diharapkan dapat mempertahankan keaslian alam objek daya tarik wisata dan memaksimalkan potensi	WO1 (W5,W6,W7,O4) Meningkatkan media promosi pada setiap objek daya tarik wisata yang ada di Kabupaten PPU dan promosi wisata melalui paket-paket kunjungan

	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	<p>objek wisata tersebut. SO2 (S2,S6,O4,O5) Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan mengencarkan promosi kawasan objek wisata melalui media massa, online, dan melalui keberadaan duta wisata Benuo Taka serta terdapatnya kelompok sadar wisata yang dapat mendukung kegiatan promosi wisata. SO3 (S3,O1,O2) Pengembangan pariwisata yang unik telah didukung dengan kebijakan dan kondisi eksisiting. SO4 (S5,O4,O5) Mengembangkan potensi wisata festival budaya di PPU sebagai daya tarik untuk menarik wisatawan melalui promosi di media massa, online, dan duta wisata Benuo Taka.</p>	<p>wisata untuk wisatawan lokal maupun asing melalui branding wisata. WO2 (W1,W2,O1) Merencanakan pengembangan wisata dengan menyediakan prasarana (jalan,listrik dan air bersih) dan fasilitas umum(tempat ibadah,warung makan dan toilet) disetiap ODTW oleh pihak terkait. WO3 (W4,O1) Peningkatan aksesibilitas dan akomodasi menuju ODTW melalui perencanaan pariwisata.</p>
Threats (Ancaman)	<p>ST1 (S1,S4,S6,T2) Peningkatan kesadaran masyarakat sekitar dan wisatawan untuk menjaga lingkungan sekitar objek wisata melalui kelompok sadar wisata. ST2 (S2,S6,T3) Pembentukan kerjasama antara masyarakat,pihak swasta dan intansi pemerintah untuk kepentingan dalam mengelola kawasan objek wisata melalui kelompok sadar wisata. ST3 (S3,S4,T1) Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata</p>	<p>WT1 (W1,W2,W4,T3) Peningkatan kerjasama dan koordinasi antara pihak pertama dengan pihak swasta dalam pengelolaan kawasan setiap objek wisata. WT2 (W3, W8, T2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola dan memelihara lingkungan kawasan objek wisata secara berkesinambungan untuk mengurangi kerusakan lingkungan dengan pengembangan kelompok yang sadar wisata. WT3 (W5,W6,W7,T3) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara pihak pertama dengan pihak swasta dalam</p>

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<p>secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata dan meningkatkan nilai tambah.</p> <p>ST4 (S3,S5,T1)</p> <p>Mengoptimalkan potensi budaya dengan mempertahankan event festival budaya secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata dan meningkatkan nilai tambah.</p>	<p>promosi setiap ODTW melalui agen wisata dan penyediaan paket wisata.</p>

Sumber ; Hasil analisis

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas tentang analisis yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat disimpulkan bahwa 7 ODTW bahari yang terdapat di Kabupaten Penajam Paser Utara masuk kedalam empat prioritas. Prioritas I yaitu Pantai Sipakario Nipah-Nipah, prioritas II Susur Sungai Tunan Kampung Waru Tua, Ekowisata Mangrove Kampung Baru Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai, Pulau Gusung Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai, dan Pantai Corong Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai, prioritas III Pantai Saloloang Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai, serta prioritas IV Dermaga Pariwisata Kawasan Wisata Bahari Tanjung Jumlai. Strategi yang dirumuskan untuk pengembangan wisata bahari di Kabupaten Penajam Paser Utara dirumuskan dengan analisis SWOT, dimana menggabungkan antar *strength* dengan *opportunities* dan *threats* serta *weakness* dengan *opportunities* dan *threats*. Dimana strategi yang muncul dari analisis swot dan analisis IPA didapat berdasarkan survei primer terhadap pengunjung dan masyarakat sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2011
 Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. 2017
 Dinas Kelautan dan Perikanan. 2002
 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara 2005 – 2025